

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*World Health Organization* (WHO), menyebutkan rokok menjadi salah satu ancaman kesehatan terbesar di dunia yang pernah dihadapi dan membunuh hampir enam juta jiwa per tahun. Lebih dari lima juta kematian adalah akibat penggunaan tembakau secara langsung (perokok aktif), sedangkan lebih dari 600.000 jiwa bukan pengguna tembakau aktif (perokok pasif). Setiap enam detik, sekitar satu jiwa meninggal akibat penyakit yang berhubungan dengan rokok (WHO, 2013).

Rokok diketahui mengandung lebih dari 4.000 zat atau bahan kimia yang berbahaya bagi kesehatan, dimana 43 zat diantaranya bersifat karsinogenik. Komponen utamanya adalah nikotin suatu zat berbahaya penyebab kecanduan, tar yang bersifat karsinogenik dan CO yang dapat menurunkan kandungan oksigen dalam darah. Rokok merupakan faktor risiko munculnya penyakit tidak menular dan mematikan seperti penyakit jantung koroner, stroke dan kanker. Selain mengancam kesehatan para perokok, asap rokok juga berbahaya bagi orang-orang di sekitar yang terpapar asap rokok tersebut. Makin tinggi kadar berbahaya yang ada di dalam batang rokok, semakin besar menderitanya penyakit-penyakit tersebut di kemudian hari (Pusat Promkes Kemenkes RI, 2013).

*World Health Organization* (WHO) memperkirakan 36% atau 60 juta penduduk di Indonesia merokok secara rutin. Hal ini berbeda dengan jumlah konsumsi rokok rokok di negara lain yang bisa diperkirakan akan menurun. Tetapi, di Indonesia bahkan sudah diperkirakan oleh *World Health Organization* bahwa pada tahun 2025 akan meningkat hingga 90% penduduk Indonesia menjadi perokok aktif (WHO, 2015).

Berdasarkan data *Global Youth Tobacco Survey* (2014), menyatakan prevalensi pelajar di Indonesia sebesar 18,3% sudah mempunyai kebiasaan merokok, dengan presentase 33,9% berjenis kelamin laki-laki dan 2,5% berjenis kelamin perempuan tingkat SLTP berusia 13-15 tahun.

Riset Nasional Dasar Kesehatan (2013) menyebutkan prevalensi merokok di Indonesia yang berusia 15 tahun ke atas meningkat dari 34,2% di 2007 menjadi 34,7% pada tahun 2010 dan menjadi 36,3% pada tahun 2013. Persentase mulai menggunakan tembakau dalam setiap kelompok usia 5-9 tahun 0,7%, 10-14 tahun 9,5%, 15-19 tahun 50,3%, 20-24 tahun 26,7%, 25-29 tahun 7,6% dan >30 tahun 5,2%.

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Provinsi Jakarta (2017) menyebutkan bahwa prevalensi perokok tembakau pada remaja pada umur 10-18 tahun di Provinsi DKI Jakarta sebesar 2,41% di Jakarta Pusat sebesar 3,31%, Jakarta Barat 2,59%, Jakarta Utara 1,64%, Jakarta Timur 1,61%, Jakarta Selatan 1,54% dan Kepulauan Seribu 1,36%.

Rokok dapat menimbulkan efek negatif. Efek negatif yang ditimbulkan oleh rokok tidak hanya efek jangka panjang yang berupa penyakit kronis. Tetapi, rokok juga dapat menimbulkan efek negatif jangka pendek yaitu berupa peningkatan stress, bronkospasme, peningkatan denyut jantung, batuk, peningkatan tekanan darah (hipertensi), ulkus peptikum, hingga penyakit periodontal (rongga mulut) (Doe dan DeSanto, 2009).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang mengalami perkembangan dan perubahan yang sangat pesat. Perkembangan menuju dewasa, anak mengalami berbagai perubahan meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis dan perubahan sosial. Perubahan tersebut mempengaruhi perilaku anak di lingkungan masyarakat. Perubahan perilaku anak, ada yang mengarah ke arah positif dan ada yang ke arah negatif. Perilaku negatif salah satu diantaranya adalah remaja dengan perilaku merokok (Sofia dan Adiyanti, 2013).

Perilaku merokok saat ini merupakan kebiasaan yang sangat wajar dipandang oleh masyarakat Indonesia. Perilaku merokok tidak pernah surut dan tampaknya merupakan perilaku yang masih dapat ditolerir oleh masyarakat. Merokok dapat dikatakan sebagai pintu gerbang narkoba (Gunawan W, 2006). Hampir setiap saat dapat disaksikan dan dijumpai orang yang sedang merokok, bahkan

di lingkungan pendidikan, khususnya kampus/sekolah yang seharusnya bebas dari asap rokok (Rochayati dan Hidayat, 2015).

Teori Lawrence Green 1980 menyebutkan bahwa perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, tingkat pendidikan), faktor pemungkin (ketersediaan, saran dan prasarana), faktor penguat (tokoh masyarakat, tokoh agama, peraturan) (Notoatmodjo, 2007).

Alamsyah (2009) menyebutkan dalam penelitiannya terdapat empat faktor yang berpengaruh terhadap perilaku merokok pada remaja diantaranya adalah pengetahuan remaja terhadap rokok, pengaruh teman sebaya, pengaruh keluarga, iklan rokok dan alasan psikologis. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja karena masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Eneng (2014) pada perokok siswa di SMP X Kota Bogor ada hubungan yang bermakna antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Sulistyawan (2012) pada siswa SMPN 3 Kota Tangerang Selatan mengatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pengaruh perilaku merokok keluarga. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Windiarti (2012) pada remaja di wilayah Colomadu menunjukkan bahwa ada hubungan antara iklan rokok dengan perilaku merokok pada remaja.

Sekolah Menengah Pertama Ma'arif merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Provinsi DKI Jakarta, tepatnya di Jakarta Barat. Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Pertama Ma'arif Jakarta Barat Tahun 2019 pada kelas VII dan kelas VIII ada 112 dari 160 atau 70% siswa siswi yang sudah merokok.

Berdasarkan hasil observasi dari 57 siswa yang telah dilakukan oleh peneliti dampak yang dirasakan pada siswa kelas VII dan kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Ma'arif Jakarta Barat. Dari beberapa siswa yang di wawancara dampak yang disebabkan oleh perilaku merokok yaitu batuk 63,1% dan sesak nafas 40,3%.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Ma’arif Jakarta Barat Tahun 2019”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut data dari *Global Youth Tobacco Survey* 2014, prevalensi perokok pelajar di Indonesia dengan presentase sebesar 34,8%. Sedangkan menurut Riset Nasional Dasar Kesehatan 2013, bahwa prevalensi merokok di Indonesia dengan kualifikasi usia 15 tahun ke atas sebesar 36,3%.

Berdasarkan hasil obeservasi secara langsung di salah satu sekolah swasta menengah pertama di Jakarta Barat yaitu SMP Ma’arif bahwa terdapat 112 siswa dari 160 atau 70% siswa siswi kelas VII dan VIII yang sudah merokok.

Oleh karena itu penulis tertarik ingin melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama Ma’Arif Jakarta Barat Tahun 2019”.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan perilaku merokok pada remaja di Sekolah Menengah Pertama Ma’arif Jakarta Barat Tahun 2019?
2. Bagaimana gambaran perilaku merokok pada remaja di Sekolah Menengah Pertama Ma’arif Jakarta Barat Tahun 2019?
3. Bagaimana gambaran pengetahuan tentang merokok pada remaja di Sekolah Menengah Pertama Ma’arif Jakarta Barat Tahun 2019?
4. Bagaimana gambaran pengaruh iklan rokok pada remaja di Sekolah Menengah Pertama Ma’arif Jakarta Barat Tahun 2019?
5. Bagaimana gambaran pengaruh orang tua pada remaja di Sekolah Menengah Pertama Ma’arif Jakarta Barat Tahun 2019?
6. Bagaimana gambaran pengaruh teman sebaya pada remaja di Sekolah Menengah Pertama Ma’arif Jakarta Barat Tahun 2019?
7. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja di Sekolah Menengah Pertama Ma’arif Jakarta Barat Tahun 2019?

8. Apakah ada hubungan antara pengaruh iklan rokok dengan perilaku merokok pada remaja di Sekolah Menengah Pertama Ma'arif Jakarta Barat Tahun 2019?
9. Apakah ada hubungan antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di Sekolah Menengah Pertama Ma'arif Jakarta Barat Tahun 2019?
10. Apakah ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di Sekolah Menengah Pertama Ma'arif Jakarta Barat Tahun 2019?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

##### **A. Tujuan Umum**

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di Sekolah Menengah Pertama Ma'arif Jakarta Barat tahun 2019.

##### **B. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran perilaku merokok pada remaja di Sekolah Menengah Pertama Ma'arif Jakarta Barat tahun 2019.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan pada remaja di Sekolah Menengah Pertama Ma'arif Jakarta Barat Tahun 2019.
3. Mengetahui gambaran pengaruh iklan rokok merokok pada remaja di Sekolah Menengah Pertama Ma'arif Jakarta Barat Tahun 2019.
4. Mengetahui gambaran pengaruh orang tua pada remaja di Sekolah Menengah Pertama Ma'arif Jakarta Barat Tahun 2019.
5. Mengetahui gambaran pengaruh teman sebaya pada remaja di Sekolah Menengah Pertama Ma'arif Jakarta Barat Tahun 2019.
6. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja di Sekolah Menengah Pertama Ma'arif Tahun 2019.
7. Menganalisis hubungan antara pengaruh iklan rokok dengan perilaku merokok pada remaja di Sekolah Menengah Pertama Ma'arif Tahun 2019.

8. Menganalisis hubungan antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di Sekolah Menengah Pertama Ma'arif Tahun 2019.
9. Menganalisis hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di Sekolah Menengah Pertama Ma'arif Tahun 2019.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu, informasi serta mendapatkan teori tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di Sekolah Menengah Pertama Ma'arif tahun 2019.

#### **2. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi para siswa Sekolah Menengah Pertama Ma'arif Jakarta Barat tahun 2019 mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja

#### **3. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah dan melengkapi kepustakaan khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di Sekolah Menengah Pertama Ma'arif Jakarta Barat tahun 2019.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di Sekolah Menengah Pertama Ma'arif Jakarta Barat Tahun 2019. Responden dalam penelitian ini ada siswa dan siswi kelas VII dan VIII. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Maret 2019. Penelitian ini dilakukan di SMP Ma'arif yang bertempat di Jalan Muwardi Raya No. 19 Grogol Petamburan, Jakarta Barat. Tercatat ada 105 siswa dari 160 siswa yang sudah merokok. Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*.